

ANALISIS TOKOH BERDASARKAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DALAM NASKAH DRAMA *BADAI SEPANJANG MALAM* KARYA MAX ARIFIN SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA

Achmad Dayari

DEPARTEMEN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL UNIVERSITAS NUSA PUTRA, SUKABUMI, INDONESIA

e-mail: achmad.dayari@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dikemukakan bahwa tokoh dalam naskah drama memiliki tiga struktur kepribadian yaitu Id, Ego dan Super Ego. Id yaitu struktur biologis, Ego struktur psikologis dan Super Ego adalah struktur sosiologis. Hasil analisis tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin terdapat 2 kutipan struktur Id, 39 struktur Ego, dan 20 struktur Super Ego.

Dengan demikian struktur Ego lebih dominan dibandingkan dengan struktur Id dan struktur Super Ego, hasil ini bisa menunjukkan bahwa tokoh dalam naskah banyak sekali menunjukkan keegoan dirinya sebagai bentuk pembelaan diri tokoh atas pemikiran dan pendapatnya dan juga analisis tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat diaplikasikan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA karena struktur Ego adalah struktur psikologi pada manusia, sementara anak usia SMA adalah anak yang sedang berkembang dalam psikologinya.

Manfaat dari penelitian ini terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA ialah sebagai alternatif dalam pembelajaran psikologi sastra dan bisa sebagai masukan kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra terutama pada siswa SMA, menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin.

Kata Kunci : Psikoanalisis, Naskah Drama, Implikasi

1. PENDAHULUAN

Bagi kebanyakan orang, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus, karya sastra dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap pengarang tentang kehidupan di sekitarnya atau secara sosial, bisa juga tentang psikologi manusia karena memang bahan utama dari terciptanya sebuah karya sastra adalah manusia .

Psikologi erat hubungannya dengan sastra karena kajian utama karya sastra sudah pasti adalah manusia, dalam karya

sastra baik naskah drama, puisi, novel dan cerpen, tokoh yang ada didalamnya pasti memiliki psikologi terutama dalam naskah drama yang menampilkan ceritanya dalam bentuk dialog sehingga psikologi tokoh dibangun melalui dialog-dialog. Karya sastra di Indonesia banyak sekali menggambarkan tentang psikologi manusia ada yang menggambarkan keeksistensian, keidealisan atau gejolak batin lain dari manusia, salah satu karya sastra yang menggambarkan keidealisan manusia adalah naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin

Penelitian mengenai analisa psikologi kepribadian seseorang dalam keadaan sadar dan tidak sadar pernah

dikaji oleh Sigmund Freud yang membahas manusia dari *id*, *ego* dan *super ego*, yang merupakan kajian pokok dalam psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Fokus penelitiannya ini mengetahui bagaimana tokoh-tokoh dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan Bagaimana implikasinya analisis tokoh dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud terhadap pembelajaran sastra di SMA.

2. KAJIAN PUSTAKA

Psikologi memaparkan segala sesuatu yang ada dalam kejiwaan manusia atau unsur dalam manusia yang tidak kasat mata. Manusia adalah makhluk yang dinamis sehingga hasil dari psikologi manusiapun akan dinamis dan relatif atau tidak selalu pasti.

Penekanan Freud pada aspek ketidaksadaran yang letaknya lebih dalam dari pada aspek kesadaran tersebut, membuat aliran psikologi yang disusun atas dasar penyelidikannya itu disebut psikologi dalam, dalam dunia psikologi lazim disebut sebagai psikoanalisa, yang menekankan penyelidikannya pada proses kejiwaan dalam ketidaksadaran manusia. Dalam ketidaksadaran inilah menurut Freud berkembang insting hidup yang paling berperan dalam diri manusia yaitu insting seks, dan selama tahun-tahun pertama perkembangan psikoanalisa, segala sesuatu yang dilakukan manusia dianggap berasal dari dorongan ini. Seks dan insting-insting hidup yang lain, mempunyai bentuk energi yang menopangnya yaitu *libido*

Suryabrata (2006: 125) menyatakan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud terdiri dari tiga sistem yaitu *id*, (*das es*) aspek biologis, *ego* (*das ich*) aspek psikologis, dan *super ego* (*das ueber ich*) aspek sosiologis. Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi

dalam kepribadian manusia *id*, *ego*, dan *super ego* yang ketiganya selalu bekerja, jarang salah satu diantaranya terlepas atau bekerjasendiri.

Menurut Harymawan.(1988: 12), Drama merupakan cerita yang dibangun dari sebuah konflik. Konflik disini tentunya konflik dari manusia, cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan action dihadapan penonton.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisisnya. Penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tokoh-tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMA serta mengetahui implikasi tokoh-tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kutipan kalimat atau dialog yang terdapat dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin Sedangkan sumber data itu sendiri menggunakan naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin yang dibaca dengan teliti kemudian akan diperoleh kalimat atau dialog yang menjadi fokus penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- 1) Menentukan naskah drama yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Naskah drama yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah drama *Badai Sepanjang Malam* Karya Max Arifin.

- 2) Membaca dan memahami isi naskah "Badai Sepanjang Malam" Karya Max Ariffin
- 3) Mencari studi pustaka yang berkaitan dengan variabel penelitian kemudian membaca variabel tersebut
- 4) Mencari dan mengidentifikasi unsur psikoanalisis pada setiap dialog dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* Karya Max Ariffin
- 5) Mengklarifikasikan hasil temuan data
- 6) Memasukan hasil identifikasi data kedalam tabel

Analisis data berdasarkan pengumpulan data penelitian maka analisis data dapat dijelaskan dalam tabel analisis sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Analisis

No	Kutipan	Hal	Teori Psikoanalisis		
			ID	EG	SE

Keterangan : ID : Id, EG : Ego, SE : Super Ego

Pengecekan keabsahan data ditujukan untuk memberikan penguatan kepada hasil yang telah ditemukan peneliti, penguatan terhadap temuan dan penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipercaya, baik peneliti maupun orang lain, triangulasi bisa dengan cara triangulasi antar peneliti.

Teknik penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Tahap persiapan atau pra lapangan
 - a. Menyusun Proposal atau Rencana Penelitian .
 - b. Mengurus Perizinan Penelitian
 - c. Menilai Usulan Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penulisan atau Penelitian
3. Tahap Penyelesaian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Ariffin, mengandung struktur kepribadian dalam teori psikoalisis Sigmund Freud yaitu struktur yaitu Id (Das Es) aspek biologis, Ego (Das Ich) aspek psikologis dan Super Ego (Ueber Ich) aspek sosiologis. Dari 42 dialog, seluruh dialog mengandung struktur kepribadian dengan rincian 2 kutipan struktur Id, 39 kutipan struktur Ego dan 20 kutipan struktur Super Ego. Pada dialog tertentu terdapat beberapa kutipan yang dalam satu dialog terdapat dua sampai tiga struktur kepribadian di dalamnya. Sehingga dalam data jumlah dialog dan jumlah kutipan berbeda.

Secara keseluruhan naskah drama badai sepanjang malam cocok untuk menjadi bahan bacaan anak yang berada di jenjang SMA karena banyak sekali pembelajaran psikologis dari para pelakonya yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari seperti memiliki Ego yang tinggi itu bias menjadi baik dan buruk tergantung kita menyikapinya, Id, Ego dan Super Ego dalam diri seseorang haruslah berjalan dengan seimbang, agar tidak terjadi ketimpangan dalam berpikir dan bersikap pada diri seseorang. Anak SMA yang masih memiliki sifat labil dalam berpikir untuk dirinya bisa, bisa mencontoh pada tokoh-tokoh yang berada dalam nsakah drama tersebut, siswa bisa mengkaji diri lebih dalam agar terhindar dari ketimpangan emosi, siswa dapat mengendalikan emosi serta menempatkan emosi di tempat yang benar ketika dia berpikir untuk dirinya dan untuk lingkungannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dalam analisis tokoh berdasarkan teori psikoanaisis Sigmund Freud dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* Karya Max Ariffin, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin mengandung struktur psikoanalisis Sigmund Freud yaitu Id struktur biologi Ego struktur psikologi, Super Ego struktur sosiologi
2. Struktur Id atau biologis yang terkandung dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin yaitu suatu struktur dalam diri manusia atau kejiwaan yang muncul dari lahir dan berprinsip mencari kenikmatan tanpa menghiraukan hal itu baik atau tidak
3. Struktur Ego atau psikologis yang terkandung dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin yaitu suatu struktur dalam diri manusia atau kejiwaan yang terjadi dengan pertimbangan akal sehat, berprinsip kenyataan, fungsi utamanya untuk membela diri.
4. Struktur Super Ego atau sosiologis yang terkandung dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin yaitu suatu struktur dalam diri manusia atau kejiwaan yang mendorong ego untuk menggantikan tujuan realistik menjadi moralistik menentukan salah atau benar, tepat tidak tepat, dan pantas tidak pantas.

Naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin sudah sesuai dengan kriteria pengajaran sastra dan kesesuaian yang berkaitan dengan proses pengajaran drama. Hal ini dikarenakan naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin memuat nilai-nilai pedagogis dan psikologi yang menarik dan bermamfaat. Oleh karena itu naskah drama *Badai Sepanjang Malam* layak dijadikan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi sastra.

Pengajaran sastra, khususnya tentang analisis tokoh dalam naskah drama terdapat di kelas XI SMA dengan kompetensi dasar menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan dan menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama. Materi yang diberikan adalah mengenai unsur

instrinsik yaitu peristiwa, tokoh, konflik, pesan, dan amanat dalam naskah drama.

REFERENSI

- [1] Abdilah, Autar. 2008. *Dramaturgi 1*, Surabaya: Unesa University Press
- [2] Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [3] Endraswara, Suwardi. 2011. *Metedologi Penelitian Drama*. Yogyakarta:CAPS.
- [4] Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda
- [5] Jahya, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana.
- [6] Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pusta Obor
- [7] Noor, Rohimah, M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media Persada.
- [8] Rumadi, A. 1988. *Kumpulan Drama Remaja*, Jakarta: PT Gramedia.
- [9] Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- [10] Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- [11] Walgito, Bimo, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- [12] Waluyo, Herman, J. 2006. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Solo: LPP UNS.
- [13] Yustinus, Semiun. 2006. *Teori Keperibadian dan Teori Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius